

INOVASI PEMERINTAH DESA LOBUK DALAM MEWUJUDKAN DESA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN

LOBUK VILLAGE GOVERNMENT INNOVATIONS IN REALIZING INDEPENDENT AND SUSTAINABLE VILLAGE

Oleh :

Nur Inna Alfiah^{1**}, Dwi Listia Rika Tini²

¹⁾²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Wiraraja

Email : [1\)nurinna@wiraraja.ac.id](mailto:nurinna@wiraraja.ac.id)^{**}, [2\)rikatini@wiraraja.ac.id](mailto:rikatini@wiraraja.ac.id)

Abstrak

Kebijakan untuk melakukan peningkatan taraf hidup masyarakat di pedesaan memang sudah banyak diterapkan dalam berbagai program. Berbagai program yang telah diterapkan melalui kebijakan yang ada selama ini menampilkan kesan bahwa belum terlihat suatu pola atau formula yang signifikan yang dapat secara berkelanjutan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa, khususnya didesa-desa. Sehingga untuk memutus rantai ketidak efektifan kebijakan tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi agar desa-desa yang ada bisa terlepas dari ketidakpastian realisasi sebuah kebijakan. Inovasi yang ada pada saat ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi di era digitalisasi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana inovasi dalam upaya mengembangkan desa menuju desa mandiri dan berkelanjutan. Seperti yang dilakukan oleh Desa Lobuk Kecamatan Bluto yang mampu menciptakan inovasi dengan memberikan pelayanan yang berbasis aplikasi android, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana inovasi yang dilakukan desa Lobuk dalam mewujudkan desa mandiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Lobuk dalam upaya mengimplementasikan inovasi yang ada mampu memberikan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, hal ini terbukti dengan keluarnya Desa Lobuk sebagai pemenang dalam lomba desa dan kelurahan sebagai juara di tingkat Provinsi Jawa Timur sebagai satu-satunya dan pertama yang menjadi desa mandiri di Kabupaten Sumenep.

Kata Kunci : Inovasi, Desa Mandiri dan Berkelanjutan, Desa Lobuk

Abstract

Policies to improve the living standards of people in rural areas it has been widely used in various programs. Various programs that have been implemented through existing policies so far show the impression that there has not been a significant pattern or formula that can continuously improve the standard of living of the people in the village, especially in the villages. So to break the chain of ineffectiveness of the policy, an innovation is needed so that the existing villages can be separated from the uncertainty of the realization of a policy. Innovations that exist at this time can be done by utilizing the sophistication of technology and information in the era of digitalization. One of them is by utilizing the internet as a means of innovation in an effort to develop villages towards independent and sustainable villages. As has been done by Lobuk Village, Bluto District, which is able to create innovation by providing services based on android applications, so the purpose of this research is to see how the innovations made by Lobuk village in realizing an independent village. This study uses a qualitative descriptive method to describe, explain and answer in more detail village problems. The results showed that Lobuk village in an effort to implement

existing innovations was able to provide improved services to the community, this was proven by the release of Lobuk Village as the winner in the village and urban village competition as a champion at the East Java Province level as the only and first to become an independent village in Sumenep Regency.

Keywords :*Innovation, Independent and Sustainable Village, Lobuk Village*

1. PENDAHULUAN

Kebijakan untuk melakukan peningkatan taraf hidup masyarakat di pedesaan memang sudah banyak diterapkan dalam berbagai program. Program yang telah dilakukan tersebut dalam tingkatan tertentu telah memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Berbagai program yang telah diterapkan melalui kebijakan yang ada selama ini menampilkan kesan bahwa belum terlihat suatu pola atau formula yang signifikan yang dapat secara berkelanjutan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa, khususnya di desa-desa yang tergolong miskin. Hal ini kemudian mendorong pemerintah desa untuk segera menemukan terobosan baru guna mengantisipasi kebijakan yang cenderung tidak berjalan baik tersebut. Salah satu bentuk kebijakan yang sering dijadikan alternatif dalam upaya pengembangan desa salah satunya adalah dengan inovasi. Inovasi (*Innovation*) dalam kamus Merriam Webster memiliki definisi melakukan sesuatu dengan cara yang baru; memiliki ide/gagasan yang baru mengenai bagaimana sesuatu dilakukan/dikerjakan (Webster, 2021). Inovasi saat ini tidak lagi menjadi dominasi sektor swasta namun telah menjadi perhatian penting di sektor publik. Berbeda dengan sektor swasta yang menerapkan inovasi untuk meningkatkan

keuntungan finansial, sektor publik menerapkan inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Perhatian terhadap inovasi publik saat ini semakin mengemuka seiring diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai ketentuan terbaru yang mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan daerah, Undang-Undang tersebut secara tegas menjelaskan bahwa pemerintah daerah dapat berinovasi dengan mengacu pada beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Peningkatan efisiensi;
- b. Perbaikan efektivitas;
- c. Perbaikan kualitas pelayanan;
- d. Tidak terdapat konflik kepentingan;
- e. Berorientasi kepada kepentingan umum;
- f. Dilakukan secara terbuka;
- g. Memenuhi nilai-nilai kepatutan; dan
- h. Hasil dapat dipertanggungjawabkan dan tidak untuk kepentingan diri sendiri (BabXXI, UU No 23 tahun 2014).

Pentingnya inovasi dalam pelayanan publik tentu harus dibarengi dengan kesadaran pemerintah akan kemajuan teknologi yang ada pada saat ini. Sehingga alternatif-alternatif dalam pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pengembangan inovasi dapat tercapai. Karena pada dasarnya pelayanan publik yang baik merupakan hak dari warga negara dan merupakan kewajiban bagi

pemerintah untuk memberikan pelayanan publik yang baik untuk membangun kepercayaan masyarakat. Ruang lingkup penyelenggaraan pelayanan publik pada dasarnya meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, sehingga dari kondisi tersebut seharusnya penyelenggaraan pelayanan publik harus mengedepankan norma-norma sesuai dengan standar pelayanan. Akan tetapi fakta di lapangan hingga saat ini masih banyak terjadi mal administrasi yang berujung pada buruknya pelayanan publik yang diberikan pada masyarakat. Rendahnya kualitas pelayanan publik serta mekanisme penerimaan keluhan masyarakat yang belum sistematis menjadikan pelayanan publik di negara ini masih terbilang buruk. Sehingga ketika pelayanan publik masih buruk maka jelas menunjukkan negara gagal untuk hadir bagi rakyatnya (Apriyani, 2020). Pentingnya inovasi di sector publik juga diakui oleh United Nation's Department of Economic and Social Affairs (UNDESA) dengan meluncurkan penghargaan United Nation's Public Service Awards sejak tahun 2003. Penghargaan ini dirancang untuk meningkatkan peran, profesionalisme dan visibility dari pelayanan public dengan tiga kategori dasar, yaitu transparansi dan akuntabilitas, perbaikan pelayanan publik, dan aplikasi ICT atau e-government (Suwarno, 2008).

Fokus terhadap penerapan inovasi publik saat ini bahkan mulai tertuju pada pemerintahan di tingkat desa. Pada 2015, pemerintah pusat telah melakukan alokasi dana desa bagi seluruh desa di Indonesia. Ketika pemerintahan di desa memiliki ide dan kreativitas serta mampu menerapkan inovasi, sumber daya finansial tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara signifikan terhadap pencapaian berbagai tujuan pembangunan. Sebaliknya, apabila tidak diiringi dengan ide, kreativitas serta inovasi, dana desa dikhawatirkan tidak dapat berkontribusi secara signifikan dalam menyejahterakan masyarakat (Prasetyo et al., 2017a). Oleh karena itu, tulisan ini mencoba untuk membahas bagaimana inovasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Lobuk dalam mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan. Pembahasan inovasi pemerintah desa lobuk sebagai topik bahasan dalam tulisan ini juga tidak lepas dari prestasi yang ditorehkan oleh pemerintah desa dalam memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pelayanan publik hingga sampai mendapatkan penghargaan di tingkat provinsi.

2. TINJAUAN TEORITIS

Inovasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan (KBBI, 2021). Definisi

inovasi sendiri berbeda-beda tergantung dari pendekatan yang digunakan. Inovasi adalah alat spesifik bagi perusahaan dimana dengan inovasi dapat mengeksplorasi atau memanfaatkan perubahan yang terjadi sebagai sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu bisnis yang berbeda. Hal ini dapat dipresentasikan sebagai sebuah disiplin, pembelajaran, dan dipraktekkan (Makmur & Thahier, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi adalah perubahan metode atau teknologi bersifat positif yang berguna dan berangkat dari cara-cara yang sudah ada sebelumnya dalam melakukan sesuatu. Perubahan inilah yang kemudian mendasari terlaksananya program inovasi desa. Program Inovasi Desa atau disingkat "PID" adalah program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan rakyat. (Siterejo-Tambakromo, 2021). Dalam pelaksanaannya program inovasi desa memiliki dua komponen penting yang harus diperhatikan yaitu:

1. Adanya pertukaran pengetahuan agar terjadi proses pembangunan desa yang inovatif.
2. Terjadinya peningkatan PJLT atau penyedia jasa layanan teknis sehingga desa mendapatkan layanan teknis yang mandiri dan profesional.

Sehingga hasil akhir dari pelaksanaan program inovasi desa mampu menyerap dana desa dan digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Secara umum tujuan program inovasi desa adalah sebagai berikut (Pmdbuleleng, 2021):

1. Mendorong terjadinya inovasi pembangunan di desa agar dana desa yang diterima bisa meningkatkan produktivitas desa yang akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Adanya peningkatan jenis dan volume program pembangunan desa
3. Terjadinya peningkatan kualitas pelayanan sebagai dampak langsung dari pembangunan desa yang telah dilaksanakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian ini didasarkan pada *postpositivisme* dengan penelitian sebagai instrumen kunci serta pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan) dengan analisi data dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal

mungkin suatu kejadian (Sugiyono, 2016). Sehingga yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pemerintah desa Lobuk dalam menjelaskan lebih detail terkait bagaimana inovasi yang di kembangkan oleh pemerintah desa Lobuk dalam upaya mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Interaktif model yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), dan *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa perlu dipandang sebagai entitas sosial (kolektif) yang memiliki karakter sosiologis, ekonomis, kultural, dan ekologis yang khas (spesifik) jika dibandingkan misalnya dengan "kota". Cara pandang ini memandang bahwa desa

merupakan tempat di mana kenyamanan, keharmonisan, kerukunan, kedamaian, dan ketenteraman, terjaga sehingga bukan harus bersifat stereotipe. Konsep Desa Mandiri mengandaikan adanya sebuah konstruksi pemikiran yang menempatkan "Desa" pada posisi subjek, organisasi sosial yang harus diberi kepercayaan penuh oleh "orang luar" untuk mengatur dirinya, dengan kekuatan dan modal yang ada pada dirinya. Konsep "Desa Sejahtera Mandiri" membutuhkan "cara pandang lain" tentang desa. Adapun sasaran Desa Sejahtera Mandiri adalah membaiknya kinerja pembangunan di pedesaan, meningkatnya koordinasi antar-instansi terkait di semua level pemerintahan dalam pembangunan di pedesaan, meningkatnya keterlibatan aparat desa dan masyarakat dalam pembangunan di pedesaan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga melalui pengembangan usaha produktif di pedesaan, meningkatnya pengelolaan pembangunan desa secara terpadu dan berkelanjutan (Wibowo, 2019).

Secara konseptual, model yang hendak dikembangkan dalam inovasi desa bermula dari proses identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat di desa. Secara simultan, hal ini disertai dengan menggali potensi sumberdaya desa serta pengenalan lebih mendalam nilai-nilai filosofis serta kearifan lokal yang sudah tumbuh dan

berkembang di desa tersebut. Kemudian hal ini bisa dikaji dan diolah di dalam sebuah unit atau lembaga yang berfungsi sebagai Center of Excellence yang lebih menekankan pada inovasi-inovasi guna mengembangkan berbagai macam dimensi yang dimiliki desa. Proses ini dikawal dengan kepemimpinan dan kerjasama (kolaborasi) antar berbagai pemangku kepentingan. Hasilnya kemudian dikembangkan dengan basis komunitas masyarakat desa guna menghasilkan Desa Unggul dan Berkelanjutan yang memiliki orientasi kesinambungan ketahanan pangan, ketelibatan demokratis, kesehatan dan sanitasi, edukasi, usaha lokal dan energi yang terbarukan. Hal ini secara sinergis akan menunjang pewujudan visi Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yakni pembangunan manusia yang inklusif (Prasetyo et al., 2017b).

Sebuah inovasi pemerintahan dapat terwujud apabila terdapat kolaborasi atau keterlibatan aktif dari berbagai aktor pemerintahan, kepemimpinan yang terbuka terhadap ide-ide atau cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah, terdapat kelembagaan yang secara khusus memperhatikan program-program inovasi pemerintahan untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan inovasi yang telah diinisiasi, kemudian inovasi yang dilakukan harus tetap memperhatikan

nilai-nilai lokal bahkan dapat menopang dalam pelestarian kearifan lokal. Inovasi tidak serta merta dilakukan tanpa adanya pertimbangan yang matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu perkembangan pemerintahan salah satunya dengan terwujudnya desa mandiri dan berkelanjutan.

Ide dan kreativitas sebagai komponen penting inovasi yang diharapkan dapat muncul di tingkat pemerintahan lokal seperti pemerintahan desa tanpa menunggu ide dan arahan dari pemerintahan pusat karena yang mengetahui potensi-potensi desa, kemampuan desa dan kebutuhan desa adalah desa itu sendiri. Inovasi yang dilakukan harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mewujudkan desa mandiri dan berkelanjutan. Salah satu desa yang telah berhasil mewujudkan desa mandiri adalah Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Desa Lobuk dapat dikatakan Desa Mandiri karena Desa Lobuk sebagai satu-satunya desa yang selama 2 tahun terakhir berhasil keluar menjadi pemenang dalam lomba desa dan kelurahan sebagai juara di tingkat Provinsi Jawa Timur. Pemerintahan Desa Lobuk berhasil meraih penghargaan dalam ajang tersebut tentunya dengan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan desa yang didukung oleh semua aktor baik pemerintahan Desa Lobuk sendiri,

masyarakat Desa Lobuk, dan dukungan oleh instansi-instansi terkait.

Terpilihnya Desa Lobuk sebagai desa mandiri bukan tanpa alasan, yakni dengan keunggulan desa dalam berbagai bidang. Desa Lobuk sendiri digolongkan desa mandiri karena telah memenuhi persyaratan desa yang dikatakan mandiri seperti membaiknya kinerja pembangunan di Desa Lobuk yang terlihat dari adanya inovasi yang dikeluarkan oleh kepala desa Lobuk yaitu aplikasi “Balada” singkatan dari Basis Layanan Terpadu Desa. Terobosan ini merupakan inovasi dalam percepatan pelayanan pemerintahan Desa Lobuk dimana aplikasi “Balada” merupakan pelayanan administrasi online bagi warga Desa Lobuk berbasis aplikasi android. Inovasi ini baru pertama kali dilakukan di Kabupaten Sumenep dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi yang sangat pesat. Dengan adanya aplikasi ini maka masyarakat akan sangat terbantu karena akan lebih mudah dan cepat dalam memperoleh pelayanan dari pemerintah Desa Lobuk. Masyarakat desa akan sangat mudah dalam memperoleh pelayanan seperti pengurusan surat keterangan ijin usaha, surat keterangan kematian, surat kelahiran, dan segala macam urusan administrasi pemerintahan desa. Aplikasi ini hanya khusus warga Desa Lobuk saja, jika nanti ada masyarakat luar Desa yang mencoba

masuk ke sistem ini tidak akan bisa karena di fitur aplikasinya harus memasukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Adanya aplikasi ini juga akan meningkatkan kinerja aparat Desa Lobuk sehingga dapat mendukung pembangunan Desa Lobuk sebagai wujud desa mandiri. Adanya aplikasi ini telah memenuhi prinsip efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat sehingga masyarakat akan mencapai titik kepuasan yang tinggi yang berdampak pada loyalitas masyarakat terhadap pemerintahan.

Membaiknya kinerja pembangunan Desa Lobuk terbukti dengan adanya pemberdayaan ekonomi bagi para nelayan melihat Desa Lobuk merupakan daerah pesisir yang pendapatan masyarakatnya tergantung pada hasil laut. Banyak masyarakat Desa Lobuk yang berhasil mempertahankan keadaan ekonomi keluarganya dengan bergantung pada hasil laut. Perhatian pemerintah dalam membantu para nelayan Desa Lobuk telah sedikit banyak membantu dalam pembangunan desa melalui sektor perikanan. Pemerintah memberikan bantuan sarana prasarana kepada para nelayan tidak hanya bantuan berupa hard tapi juga berupa soft dan semua bantuan yang diberikan pemerintah tersebut sangatlah memberikan manfaat terhadap para nelayan.

Meningkatnya koordinasi antar-instansi terkait di semua level pemerintahan dalam pembangunan di Desa lobuk dengan adanya kerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan *Desa* (Puslitbangdes) *Kabupaten Sumenep* dengan pemerintahan Desa Lobuk. Pusat Penelitian dan Pengembangan Desa (Puslitbangdes) Kabupaten Sumenep yang bekerja sama dengan Pemerintahan Desa Lobuk Kecamatan Bluto menggelar Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sistem, Kelembagaan dan SDM Aparatur Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa, karena sasaran Puslitbangdes untuk mewujudkan percepatan pembangunan desa yang diarahkan pada penguatan kapasitas sistem, kelembagaan dan SDM desa, yakni melalui serangkaian pelatihan, pendampingan dan fasilitasi. Terbukti dengan adanya kerjasama tersebut telah mengantarkan Desa Lobuk sebagai desa mandiri. Dalam ajang pemilihan desa mandiri tentunya banyak sekali kerjasama yang dilakukan dengan instansi-instansi terkait seperti dengan dinas perikanan Kabupaten Sumenep dalam pengembangan dibidang perikanan maupun hasil laut lainnya, dengan dinas komunikasi dan informasi dalam pengembangan sistem informasi Desa Lobuk dan beberapa instansi lainnya. Penetapan Desa Lobuk sendiri sebagai Desa Mandiri tidak luput

dari terjalinnya koordinasi pemerintahan Desa Lobuk dengan Pemerintahan Kabupaten Sumenep.

Keterlibatan warga desa untuk membangun desa dalam berbagai aspek kehidupan tentu saja menjadi suatu yang sangat fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan warga dan desa secara keseluruhan. Keterlibatan tersebut berimplikasi positif bagi warga pada rasa memiliki yang kuat sehingga berujung pada rasa ikut bertanggungjawab pada berbagai pembangunan di desa. Keterlibatan mereka dalam proses pembangunan mencakup baik aspek perencanaan maupun dalam implementasi program atau kegiatan. Perencanaan biasanya dilakukan melalui musyawarah-musyawarah yang dilakukan untuk menentukan berbagai program yang akan diterapkan di desa (Prasetyo et al., 2017b). Meningkatnya keterlibatan aparat desa dan masyarakat dalam pembangunan di Desa Lobuk dengan adanya karang taruna “buih biru” dimana semua anggotanya adalah masyarakat Desa Lobuk. Karang taruna tersebut diharapkan bisa membantu proses pembangunan di desa lobuk khususnya dalam pemberdayaan, kemudian agar programnya bisa selaras, serasi dan sepadan dengan program yang ada di desa sehingga kedepannya Karang Taruna dan desa terjalin kemitraan yang baik sehingga program pembangunan desa lobuk mudah,

transparan dan betul betul memberikan manfaat bagi desa lobuk, dan karang taruna Desa Lobuk hendaklah terus berkreasi, berinovasi sehingga menjadi Karang Taruna yang unggul dalam memperjuangkan program dan rencana kedepan dan bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa Lobuk juga dirasakan dalam pengembangan usaha desa yaitu BUMDes yang perkembangannya semakin pesat karena masyarakat banyak menggunakan jasa dari usaha BUMDes di Desa Lobuk. Masyarakat harus aktif dalam memberikan informasi kepada pemerintahan desa tentang kebutuhan masyarakat, potensi-potensi desa, bahkan bisa jadi masyarakat sebagai pencetus ide dalam pembangunan desa untuk menjadi desa mandiri. Keterlibatan masyarakat tentunya yang paling penting adalah dengan terus mendukung program-program yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Lobuk bukan malah menimbulkan konflik atau pertentangan.

Keterlibatan aparat Desa Lobuk yang paling penting adalah dengan terus meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat karena aparat desa sebagai pelayan publik harus mampu memberikan pelayanan yang optimal. Aparat desa yang nantinya akan mengeluarkan inovasi-inovasi baru dalam bentuk program desa sebagai upaya

pembangunan Desa. Progam-program yang dikeluarkan harus mampu menjawab permasalahan Desa Lobuk baik kebutuhan masyarakat, kemampuan masyarakat dan potensi-potensi Desa Lobuk. Aparat Desa yang berada di pemerintahan desa harus hadir dalam pengembangan usaha masyarakat misalnya dengan mendatangkan orang profesional dalam bidangnya untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Lobuk yang memiliki usaha.

Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga melalui pengembangan usaha produktif di Desa Lobuk terlihat dari adanya pengembangan usaha industri rumahan yang kebanyakan mengelola hasil laut dimana mayoritas masyarakat Desa Lobuk adalah masyarakat pesisir. Selain itu juga pemberian bantuan kepada para nelayan sebagai penunjang peningkatan pendapatan nelayan di Desa Lobuk. Selain para nelayan di Desa Lobuk juga terdapat pengepul ikan dari desa lain sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga masyarakat Desa Lobuk.

Perkembangan ke arah kemajuan yang terjadi di Desa Lobuk tentu saja melibatkan banyak pihak baik pihak internal yaitu masyarakat dan aparat desa, maupun pihak eksternal baik dari kalangan pemerintah maupun non pemerintah

termasuk dari kalangan perguruan tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa upaya untuk mewujudkan pembangunan untuk berinovasi banyak dilakukan dengan kolaborasi dengan berbagai pihak. Pemerintah Desa Lobuk juga memanfaatkan hasil studi banding ke beberapa desa di daerah-daerah untuk dijadikan sebagai masukan pengetahuan praktis yang dapat diterapkan di Desa Lobuk. Beberapa kemajuan yang bersifat inovatif yang akan dilaporkan dari hasil penelitian antara lain dalam bidang sanitasi/kesehatan khususnya dalam hal penyediaan dan pengelolaan air minum, serta dalam bidang pengembangan ekonomi lokal (pedesaan). Kedua bidang tersebut pada kenyataannya telah berimplikasi positif dan meluas pada aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hadirnya BUMDes sebagai bukti Meningkatnya pengelolaan pembangunan desa secara terpadu dan berkelanjutan. BUMDes Pelangi Nusantara di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan salah satu BUMDes yang patut menjadi contoh untuk desa-desa yang ada di Madura. Di usia BUMDes yang ke-3 tahun, BUMDes Pelangi Nusantara mampu menyumbangkan PADes (Pendapatan Asli Desa) sekitar 70.000.000 (tujuh puluh Jus Rupiah) (Putra, 2020). Dengan Potensi Desa yang

ada Pemerintah Desa dan pengurus BUMDes setempat berkomitmen untuk menjadikan Desa mandiri secara ekonomi dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Sumbangan PADes juga dapat menunjang pengembangan pembangunan dibidang lainnya seperti perbaikan infrastruktur desa dan kebutuhan desa lainnya guna mendukung terwujudnya desa mandiri. Selain adanya BUMDes pemerintahan Desa Lobuk juga telah mendapatkan bantuan Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang diletakkan di Dusun Lobuk dan Dusun Tarogan yang keadaan airnya sedikit asin karena berada di daerah pesisir. Dampak yang muncul setelah diterapkannya inovasi distribusi air ini sangat baik bagi perkembangan masyarakat. Dampak positif yang baik terlihat pada kenaikan taraf kesehatan masyarakat. Dari praktik yang sudah dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Lobuk menunjukkan adanya inovasi-inovasi yang dilakukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Fakta juga menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan tersebut telah membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa. Inovasi yang dilakukan di Desa Lobuk yang nyata memberikan dampak yaitu: terbentuknya BUMDes dan adanya pengelolaan air bersih.

5. PENUTUP

Desa Lobuk di Kabupaten Sumenep sebagai Desa Mandiri telah melakukan berbagai inovasi yang terimplementasi dalam program-program Desa Lobuk dengan melihat potensi desa, kemampuan masyarakat dan kebutuhan masyarakat seperti adanya BUMDes yang semakin maju dan berkembang serta pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Desa Lobuk telah membuktikan sebagai Desa Mandiri karena ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan lingkungan yang baik. Kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintahan Desa Lobuk yang saling gotong royong dalam pembangunan desa juga berhasil mengantarkan Desa Lobuk sebagai satu-satunya Desa Mandiri di Kabupaten Sumenep sebab partisipasi masyarakat sangat menentukan perkembangan desa kedepannya. Pada akhirnya inovasi-inovasi yang dilakukan dengan dinamika pembangunan desa yang konstruktif dan integratif akan dapat menjamin keberlanjutan Desa Lobuk baik yang menyangkut manusianya, warga desa yang bersangkutan, maupun lingkungan dengan segala unsur yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, T. (2020). *Potret Buram Pelayanan Publik di Indonesia*. <https://yoursay.suara.com/news/2020/>

- 03/21/095345/potret-buram-pelayanan-publik-di-indonesia
KBBI. (2021). *Inovasi*. <https://jagokata.com/arti-kata/inovasi.html>
- Makmur, & Thahier, R. (2015). *Inovasi dan Kreativitas Manusia*. PT. Refika Aditama.
- Pmdbuleleng. (2021). *Tujuan Program Inovasi Desa Dan Contohnya*. <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55-tujuan-program-inovasi-desa-dan-contohnya>
- Prasetyo, P. S., Rachmawati, T., & Dkk. (2017a). *Inovasi Untuk Mewujudkan Desa Unggul dan Berkelanjutan*. Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia.
- Prasetyo, P. S., Rachmawati, T., & Dkk. (2017b). *Inovasi Untuk Mewujudkan Desa Unggul dan Berkelanjutan*. Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia.
- Putra, A. (2020). *Hadir di Desa Lobuk Sumenep, Gus Halim: Pelangi Nusantara Bisa Jadi Pilot Project Bumdes Madura*. <https://newsindonesia.co.id/read/headline/hadir-di-desa-lobuk-sumenep-gus-halim-pelangi-nusantara-bisa-jadi-pilot-project-bumdes-madura/>
- Siterejo-Tambakromo. (2021). *Platform Tata Kelola Desa*. <http://sitirejo-tambakromo.desa.id/2021/06/24/program-inovasi-desa-bursa-inovasi-desa-dan-desa-inovatif/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suwarno, Y. (2008). *Inovasi di Sektor Publik*. https://www.researchgate.net/profile/Yogi-Suwarno/publication/328202667_INOVASI_DI_SEKTOR_PUBLIK/links/5bbe6a8245851572315ec36d/INOVASI-DI-SEKTOR-PUBLIK.pdf
- Webster, M. (2021). *Dictionary*.

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/innovation>

Wibowo, D. M. (2019). *Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri*.

<https://www.wartaekonomi.co.id/read/228758/upaya-dan-strategi-mewujudkan-desa-sejahtera-mandiri>